

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH 5

Oleh

Silvia Nopiana¹, Jenal Mutaqin²

Silvianopiana97@gmail.com

Jenalmutaqin@institutpendidikan.ac.id
Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh lemahnya pelaksanaan dalam proses pembelajaran di sekolah. Bertitik tolak pada uraian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Muhammadiyah 5?". Kemudian, yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Muhammadiyah 5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan memberikan angket *pretest* dan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 5. Kemudian, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 25 orang dan siswa kelas VB yang berjumlah 25 orang. Berdasarkan hasil uji statistik parametrik dengan menggunakan uji-t, diperoleh nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Muhammadiyah 5.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, Motivasi Belajar, IPA

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning motivation of the students influenced by the weak implementation of the learning process at schools. Starting with the description above, the problem in this study is "Is there the influence of the Student Facilitator and Explaining (SFAE) learning model for student learning motivation to science subjects in 5th grade of SD Muhammadiyah 5?". Then, the purpose of this study is to determine the effect of the Student Facilitator and Explaining (SFAE) learning model on students' learning motivation to science subjects in 5th grade of SD Muhammadiyah 5. The method used in this study is a quasi-experimental method with the Nonequivalent research Control Group Design as the research design. The data of this study is obtained by providing a pretest and posttest questionnaire. The population of this study are all fifth grade students of SD Muhammadiyah 5. Then, the sample of this study is VA class students amount of 25 students and VB class students amount of 25 students. Based on the results of the parametric statistical tests using the t-test, significance value is obtained (sig.2-tailed) in amount of 0.001 which means smaller than 0.05 ($0.001 < 0.05$) with the decision that H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on this analysis, it can be concluded that Student Facilitator and Explaining (SFAE) learning model has a significant effect on student learning motivation to science subjects in 5th grade of SD Muhammadiyah 5.

Keywords: *Student Facilitator and Explaining Learning Model, Learning Motivation, Science*

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan formal merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan fungsi

tersebut. Melalui pendidikan formal di sekolah seseorang dilatih untuk berani, bertanggung jawab, dan belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat

Susanto (2013, hlm. 84), "Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya". Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu aspek yang berperan penting dalam peningkatan kualitas hidup manusia agar mampu bersaing secara positif di dalam kehidupan.

Menurut Susanto (2013, hlm. 165), "Pendidikan di Indonesia saat ini sedang dihadapi dengan permasalahan lemahnya pelaksanaan dalam proses pembelajaran di sekolah". Padahal, kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, Emda (2017) mengemukakan bahwa tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Namun, kenyataannya peserta didik di Indonesia belum bisa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Permasalahan tersebut memengaruhi keadaan motivasi belajar peserta didik. Wahyuningsih (2011) menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti di kelas V SD Muhammadiyah 5, menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menerapkan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Namun, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang tidak memerhatikan penjelasan guru dan bergurau dengan teman sebangkunya. Selain itu, banyak siswa yang kurang aktif untuk bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam belajar ataupun saat melaksanakan

kegiatan tanya jawab. Kemudian, sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan tugas dengan tuntas, hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas, siswa kebingungan dan masih bertanya kepada temannya yang lain tanpa berusaha menjawab pertanyaan dari tugas tersebut. Mencermati hal tersebut, maka dapat dikatakan kurangnya motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 5 dipengaruhi oleh lemahnya pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang mendukung keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung belum berjalan efektif.

Menstimulus motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting karena motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan hukum belajar dalam teori *Connectionism* yang dirumuskan oleh Edward L. Thorndike yaitu *Law of Readiness* yang diartikan bahwa belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu. Kesiapan belajar ini sebenarnya diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yaitu dengan memberikan motivasi. (Hernawan, Asra, & Dewi, 2010). Maka dari itu, peserta didik akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan hal pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran.

Susanto (2013) menjelaskan bahwa salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar, guru harus menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan potensi peserta didik. Hal tersebut tentunya untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran inovatif yang dapat mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Menurut Shoimin (2014, hlm. 184), "Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan motivasi, antusias, keaktifan, dan rasa senang".

Selain itu, model pembelajaran ini menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran yang dapat mengalami, mengonstruksikan dan memahami konsep dengan caranya sendiri. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dalam kegiatan pembelajaran dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik karena mereka dapat merasakan iklim pembelajaran yang berbeda dari biasanya dan dapat meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran karena mereka dituntut untuk belajar aktif berbicara di depan kelas untuk menjelaskan kembali materi pelajaran kepada teman-temannya yang didapatkan selama guru menjelaskan atau mendemonstrasikan materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapat kepada teman-temannya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri sehingga pembelajaran pun menjadi lebih menarik. Dengan kata lain, model pembelajaran ini menjadikan siswa sebagai fasilitator dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada siswa sehingga diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Muhammadiyah 5".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu "Adakah pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Muhammadiyah 5?".

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Muhammadiyah 5.

KAJIAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)

Menurut Shoimin (2014, hlm.183), "Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi". Sementara itu, Huda (2018, hlm. 228) menyatakan bahwa "Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa". Berdasarkan pengertian model *Student Facilitator and Explaining* diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya tentang ide atau gagasannya mengenai materi yang telah disajikan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) yang dijelaskan oleh Huda (2018) adalah sebagai berikut.

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Pada langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan kompetensi dasar yang akan dijelaskan. Dengan demikian, peserta didik dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

- b. Guru menyajikan/mendemonstrasikan materi.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, guru memberikan penjelasan dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi yang akan menarik minat peserta didik untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

- c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru menunjuk salah satu peserta didik dalam kelompok untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya. Peserta didik dari salah satu kelompok yang dipilih maju, menjelaskan materi kelompoknya dengan menuliskannya di papan tulis dalam bentuk poin-poin atau garis-garis besar.

- d. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik.

Pada langkah ini, guru menilai/mengoreksi informasi yang dipresentasikan oleh peserta didik apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan.

- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

Bila pada langkah sebelumnya informasi yang di presentasikan peserta didik belum sesuai, guru menjelaskan kembali apa yang telah dipresentasikan peserta didik secara lebih jelas, rinci, dan benar.

- f. Penutup.

Pada langkah ini, guru dan peserta didik secara bersama menyimpulkan hasil dari pembelajaran tersebut. Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal yang ingin dicapai.

Shoimin (2014) mengemukakan kelebihan model SFAE diantaranya dapat memacu motivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar, materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret, dan dapat meningkatkan daya serap peserta didik karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi. Sementara itu, kekurangan model SFAE menurut Shoimin (2014) yaitu

peserta didik yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya, dan tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

Menurut Djaali (2017, hlm.101), "Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)". Selain itu, Suprijono (2017) mendefinisikan motivasi belajar sebagai proses yang memberi semangat belajar, arah, dan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

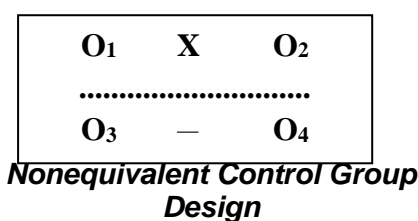
Uno (2017, hlm. 23) menyatakan bahwa "Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku". Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas belajar karena adanya keinginan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Secara lebih rinci, Uno (2017, hlm.23) mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- Adanya penghargaan dalam belajar
- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan metodenya, penelitian yang dilakukan peneliti ialah penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran SFAE terhadap motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan ialah *Quasi Experiment*. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa *quasi experimental design* ini memiliki ciri utama yaitu adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun desain penelitian *Quasi Experiment* yang dipilih adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

- O₁ : *Pretest* kelas eksperimen
- O₂ : *Posttest* kelas eksperimen
- O₃ : *Pretest* kelas kontrol
- O₄ : *Posttest* kelas kontrol
- X : Perlakuan yang diberikan

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 5, yang berlokasi di Jl. Bratayudha No. 150, Kelurahan Kota Kulon, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 yang berjumlah 50 siswa. Sementara itu, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SD Muhammadiyah 5 yang berjumlah 25 orang siswa pada masing-masing kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 85), "Sampling jenuh merupakan teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Pada penelitian ini, cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data ialah teknik non tes berupa angket tertutup yang berisi 20 item pernyataan valid dan observasi untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran model SFAE serta dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini merupakan gambaran data yang dianalisis oleh peneliti terhadap suatu penelitian. Data yang dikumpulkan merupakan data hasil angket *pretest* dan *posttest* dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari pemberian angket *pretest* ini adalah untuk mengetahui keadaan awal motivasi belajar siswa. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model SFAE.

Rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen adalah 48,927 dan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen adalah 61,607. Sementara itu, rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol adalah 49,099 dan rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol adalah 50,403.

Selanjutnya, hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian berupa diterima atau ditolak hipotesisnya. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t.

Berdasarkan hasil *pretest* motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* bahwa nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) adalah 0,937. Karena nilai probabilitasnya > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya pada hasil *pretest*, tidak terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara itu, untuk hasil *posttest* dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) yaitu 0,001. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05) maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya pada hasil *posttest*, terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan kelas kontrol yang tidak mendapat

perlakuan. Selain itu, menurut hasil pengamatan observer, proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) telah berjalan dengan baik dan sesuai tahapan-tahapan yang harus dilakukan.

Data hasil penelitian yang diperoleh dari kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa memiliki nilai rata-rata *pretest* yaitu 48,927 yang meningkat setelah diberi perlakuan (*treatment*) menjadi 61,607. Sementara itu, pada kelas kontrol dengan jumlah 25 siswa memiliki nilai rata-rata *pretest* yaitu 49,099 dan hasil *posttest* 50,403. Pada kelas eksperimen, nilai motivasi belajar siswa mengamati peningkatan yang lebih besar yaitu sebesar 12,68 dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya meningkat sebesar 1,30. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Sejalan dengan hasil analisis tersebut, Shoimin (2014, hlm. 184) yang menjelaskan bahwa "Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan motivasi, antusias, keaktifan, dan rasa senang".

Jika dilihat dari kategori motivasi belajar, pada hasil *posttest* siswa dikelas eksperimen menunjukkan bahwa ada 1 siswa (4%) berada pada kategori jelek, 8 siswa (32%) berada pada kategori cukup, 13 siswa (52%) berada pada kategori baik, dan 3 siswa (12%) berada pada kategori sangat baik. Sementara itu, kategori motivasi belajar pada hasil *posttest* kelas kontrol menunjukkan bahwa ada 6 siswa (24%) berada pada kategori jelek, 13 siswa (52%), 6 siswa (24%) berada pada kategori baik, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa keadaan motivasi belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori baik dan keadaan motivasi belajar pada kelas kontrol berada pada kategori cukup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik parametrik dengan uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) adalah 0,001. Karena nilai probabilitasnya

lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (eksperimen) dengan motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (kontrol) memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Muhammadiyah 5.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan implikasi secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Untuk pembelajaran IPA, terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dengan siswa yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran tersebut.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk memerhatikan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dan dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menstimulus motivasi belajarnya.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) ini telah memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di kelas lima SD Muhammadiyah 5. Untuk itu kepada para guru yang melaksanakan pembelajaran pada topik yang mempunyai karakteristik serupa

- dengan subjek penelitian, supaya menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajarannya.
2. Sehubungan dengan penelitian ini mengambil subjek yang terbatas dan materi yang sangat spesifik, maka peneliti menyarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap motivasi belajar siswa ini pada subjek yang lebih luas, materi yang lebih umum sehingga dapat ditarik generalisasinya.

Wahyuningsih, P. (2011). *Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi kelas XI Madaras Aliyah Al-Iman kota Magelang*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2017). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5 (2), hlm. 94.
- Hernawan, H.A., Asra. & Dewi, L. (2010). *Belajar dan pembelajaran SD*. Bandung: UPI PRESS
- Huda, M. (2018). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative learning teori dan aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana
- Uno, H.B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara